

Komunikasi dan Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Oleh :

Hj. Marfu'ah
Universitas Islam Jember
Email : marfuahhjuj@gmail.com

Abstrak

Pada dasarnya setiap individu memiliki potensi kemampuan yang berbeda satu sama lain. Salah satu kemampuan yang ada pada setiap individu adalah potensi kreatif atau kreatifitas. Kreatifitas merupakan kemampuan yang harus dikembangkan, karena kreatifitas memiliki pengaruh yang sangat besar dan cukup memberi andil dalam kehidupan seseorang misalnya dalam prestasi akademik. Kreatifitas merupakan kemampuan yang tidak dibawa dari lahir, namun dapat diberdayakan, dilatih dan dikembangkan, sehingga seyogyanya kemampuan ini dikembangkan sejak usia dini, karena masa masa usia dini merupakan golden age, yang merupakan pondasi dari tahapan usia selanjutnya. Demikian juga pengembangan potensi ini hendaknya dilakukan dengan komunikasi yang baik, sebab komunikasi merupakan kunci dalam pengembangan kreatifitas.

Kata Kunci: Komunikasi, Pengembangan Kreativitas, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Komunikasi sebagai praktek penyampaian informasi sebenarnya merupakan satu tema lama, satu peradaban manusia. Semula ia digunakan menyampaikan kebutuhan kebutuhan organisasi, saat tanda-tanda kimiawi dan isyarat renik tubuh pada organisme muncul. Sementara pada manusia, komunikasi dilakukan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Ia menjadi bagian yang tak terpisahkan dari seluruh aktifitas manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Identitas manusia sebagai makhluk sosial meng-

haruskan manusia berhubungan dengan yang lain. Menurut Jalaluddin Rahmat, komunikasi menyentuh segala aspek kehidupan kita. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa 70% waktu bangun kita gunakan untuk berkomunikasi. Tidak ada seorangpun yang bisa hidup sendiri, kebutuhan berinteraksi dengan orang lain hanya dapat dilakukan dengan komunikasi. 1) Lewat komunikasi, manusia berhubungan satu sama lain dengan berbagai tujuan. Maka dari itu dalam setiap langkah jejak hidupnya, manusia selalu membutuhkan komunikasi. Melalui interaksi setiap hari dengan sesama, kehidupan manusia

terus dinamis dan berkembang. Dengan demikian komunikasi menjadi ciri yang melekat dalam kehidupan manusia.

Signifikasi komunikasi tidak hanya terjadi dalam komunitas dan kehidupan sosial kemasyarakatan, tetapi juga pada semua segi kehidupan termasuk dunia pendidikan. Dukungan bidang ilmu dan teknologi komunikasi ini membawa dampak yang sangat luas. Komunikasi pun menjadi ilmu yang semakin diminati. Salah satu bidang ilmu yang belakangan bersentuhan dengan ilmu komunikasi adalah ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan berharap agar proses pembelajaran yang dilakukan memberikan kontribusi yang konkrit dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Karena pada dasarnya proses pembelajaran adalah proses komunikasi. Oleh karenanya jika seorang guru mampu membangun komunikasi secara baik kepada para siswanya, tujuan pembelajaran yang dijalankan kemungkinan besar akan mudah tercapai.

Ada banyak guru yang memiliki pengetahuan luas, menggunakan media canggih dan menerapkan metode yang baik, tetapi kurang mampu membawa hasil maksimal karena komunikasi yang dibangun tidak efektif. Sebaliknya ada juga guru yang penguasaan materinya biasa saja, media yang digunakan juga sederhana, namun ketika disampaikan secara komunikatif, justru mampu membangkitkan minat belajar siswa

sehingga hasil pembelajarannya sesuai dengan yang diharapkan. Kesuksesan pembelajaran memang tidak hanya ditentukan oleh factor komunikasi semata. Ada banyak factor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Namun demikian tidak bisa dinafikan bahwa komunikasi menjadi salah satu factor yang cukup menentukan dalam pembelajaran.

PEMBAHASAN

A. Pengembangan kreativitas

Setiap individu pada dasarnya memiliki potensi kreatif. Potensi bisa diberdayakan, dilatih dan dikembangkan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas diri. Sebaliknya potensi kreatif akan tetap berhenti sebagai potensi dan tidak dapat berkembang karena pemiliknya tidak menyadari kalau dirinya memiliki potensi atau karena tidak tahu cara memberdayakannya. Potensi kreatif akan berubah dan bermetamorfosis menjadi bagian yang erat dalam diri seseorang jika disadari, dikembangkan dan diupayakan untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Semakin dini usaha mengembangkan potensi kreatif ini dilakukan, semakin besar peluang dan kesempatannya untuk mengembangkan dengan pesat. Secara hakiki setiap individu memiliki beragam kemampuan yang berbeda. Bercermin dari keragaman kemampuan yang berbeda tersebut, hendaknya perlu dilakukan pelbagai cara dalam mengembangkan kemampuan tersebut,

salah satu kemampuan individu adalah kreativitas. Kreatifitas sangat penting untuk dikembangkan, karena kreatifitas dapat meningkatkan prestasi akademik, sehingga semakin tinggi kreatifitas yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang diraih. Dari beberapa penelitian tentang kreatifitas, menunjukkan bahwa kreatifitas sangat penting untuk dikembangkan, karena kreatifitas memegang pengaruh penting dalam kehidupan seseorang. Maka dari itu kreatifitas perlu dikembangkan sejak dini. Anak-anak dalam hal ini anak usia dini yang memiliki kreativitas tinggi di sekolah hendaknya tidak diabaikan, akan tetapi kemampuan tersebut harus dikembangkan dan didukung penuh baik di lingkungan sekolah maupun keluarga, sehingga anak dapat mengeksplor kemampuannya.

B. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis: intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian / motivasi. (Sternberg, dalam Ngainun Naim). Ketiga segi dari alam pikiran ini membantu memahami apa yang melatarbelakangi individu yang kreatif. Kreatifitas juga merupakan hasil dari motivasi intrinsik seseorang, pengetahuan, dan kapabilitas pada kemampuan tertentu.

Rumusan kreatifitas secara umum, beberapa ahli memberikan definisi yang berbeda-beda tetapi memiliki penekanan yang sama, diantaranya

menurut Guilford dalam Ngainun Naim, kreatifitas adalah kemampuan berfikir divergen dan konvergen. Maksudnya, berfikir konvergen adalah cara individu dalam memikirkan sesuatu yang berpandangan bahwa hanya ada satu jawaban yang benar (terpusat). Sedangkan cara berfikir divergen adalah kemampuan individu untuk mencari berbagai alternatif jawaban terhadap suatu persoalan. Dalam kaitannya dengan kreatifitas Guilford menekankan bahwa orang-orang kreatif lebih banyak memiliki cara berfikir divergen daripada konvergen.

Sedangkan Utami menjelaskan bahwa kreatifitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengkolaborasi suatu gagasan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kreatifitas sebagai keseluruhan kepribadian yang merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya. Kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi satu konsep baru (Semiawan, 2009). Menurut Baron kreatifitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. (Ngalimun dkk, 2013). Sedangkan menurut Munandar (2009), kreatifitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah

ada atau dikenal sebelumnya., yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Munandar merumuskan kreatifitas berdasarkan empat P. Diantaranya, Pribadi (person), Proses, Produk dan Press (lingkungan yang mendorong). Istilah pribadi (person) mengacu pada tiga atribut psikologis yakni, intelegensi, gaya kognitif dan kepribadian. Perilaku kreatif merupakan hal yang muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Proses merupakan langkah langkah dalam metode ilmiah yaitu proses merasakan kesulitan, permasalahan, kesenjangan membuat dugaan dan memformulasikan hypotetis, merevisi dan memeriksa kembali hingga mengkomunikasikan hasil. Pada istilah produk, kreativitas merupakan kemampuan dalam menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Prodek kreatif harus bersifat observable, baru berguna dan merupakan kualitas unik individu dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Sedangkan pada istilah press, mengacu pada aspek dorongan internal yaitu kemampuan kreatif sebagai inisiatif yang dihasilkan individu dengan kemampuannya untuk mendobrak pemikiran yang biasa, maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis.

Dalam konsep yang hampir sama, Heru S.P Saputra menyatakan bahwa kata kunci kreativitas adalah 4 P. pertama pribadi, dalam kaitanya dengan pribadi, tindakan kreatif muncul dari keunikan kepribadian individu terkait dengan lingkungannya. Kedua pendorong, Dalam kaitan pendorong, kreativitas merupakan pendorong seseorang untuk melepaskan diri dari pola pola pemikiran yang tradisional-konvensional, untuk tidak terikat pada sesuatu yang sudah biasa atau kebiasaan. Sedangkan pada Proses, ditekankan pada arah berfikir secara divergen, bukan konvergen. Artinya, proses kreatif akan terbangun apabila konstruksi berfikir digiring pada model berfikir yang tertuju pada penemuan beragam alternatif jawaban atau beberapa masalah. Keempat produk, dalam kaitan dengan produk unsur utama bukan sekedar hal baru, melainkan juga dimensi makna dan fungsi sosial. Antara keunikan, kebaruan sama memiliki arti penting dengan makna dan fungsi sosial.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang yang dalam kehidupan sehari hari dikaitkan dengan prestasi prestasi yang istimewa dalam menciptakan hal hal yang baru atau sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru, menemukan cara cara dalam pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, membuat ide ide baru yang belum pernah ada dan melihat adanya

berbagai kemungkinan yang akan terjadi.

C. Karakteristik kreatifitas.

Guilford (Munandar, 2010) mengemukakan ciri-ciri aptitude dan non-aptitude sebagai berikut:

Ciri aptitude merupakan ciri yang berhubungan dengan kognisi atau proses berfikir yaitu, fluency, flexibility, originality, dan elaborasi.

Fluency, yaitu kesigapan, kelancaran untuk menghasilkan banyak gagasan secara cepat. Dalam kelancaran berfikir yang ditekankan adalah kuantitas dan bukan kualitas.

Flexibility, kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam cara dalam mengatasi masalah, kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran.

originality, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau asli. Sedangkan *elaborasy* adalah kemampuan untuk melakukan hal yang detail dari suatu obyek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

Ciri-ciri kreatifitas non-aptitude yaitu ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan, motivasi atau dorongan dari dalam diri untuk berbuat sesuatu. Sedangkan Desmita

menyatakan ciri-ciri kreatifitas antara lain sebagai berikut:

1. Mempunyai daya imajinasi yang kuat,
2. Senang mencari pengalaman baru,
3. Memiliki inisiatif,
4. Mempunyai minat yang luas,
5. Selalu ingin tahu,
6. Mempunyai kebebasan dalam berfikir,
7. Mempunyai kepercayaan diri yang kuat,
8. Mempunyai rasa humor,
9. Penuh semangat,
10. Berwawasan masa depan dan berani mengambil resiko.

Perilaku kreatif pada anak usia dini mungkin tidak akan dihasilkan jika anak takut untuk berfikir tentang hal-hal yang baru atau ketidak-iningan menjadi kreatif karena kurangnya apresiasi dari orang tua, guru, dan lingkungannya.

D. Pentingnya pengembangan kreatifitas anak usia dini

Kreatifitas memang seharusnya memerlukan dilatih dan diberdayakan secara optimal. Seseorang tidak bisa hanya diam dan pasif menunggu anugerah perkembangan kreatifitas dengan sendirinya. Langkah semacam ini mustahil mampu melewatkan potensi kreatifitas, sebaliknya seseorang seharusnya tanggap mengambil langkah-langkah progresif dan mencari berbagai peluang untuk pengembangan kreatifitas. Sebab, sebagaimana dikatakan Charles Within,

bahwa sebenarnya setiap orang dengan kadar berbeda-beda memiliki kemampuan kreatif tertentu. Hanya saja kemampuan ini sering terhalangi oleh berbagai hal. Stigmatisasi yang diarahkan pada diri sendiri menjadi salah satu penghalang terbesar berkembangnya potensi kreatifitas. Demikian juga dengan pengaruh lingkungan.

Dengan demikian, pengembangan kreatifitas sangat penting artinya untuk ditumbuh kembangkan dalam diri anak sejak usia dini. Beberapa alasan yang mendasari antara lain:

1. *Pertama*, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya dan ini merupakan kebutuhan pokok manusia.
2. *Kedua*, kreatifitas atau cara berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk menemukan cara-acara baru dalam memecahkan masalah.
3. *Ketiga*, bersibuk diri secara kreatif tidak saja berguna tapi juga memberikan kepuasan pada individu. Hal ini terlihat jelas pada anak-anak yang bermain balok-balok atau permainan konstruktif lainnya, mereka tanpa bosan menyusun bentuk-bentuk kombinasi baru dengan alat permainannya sehingga seringkali lupa terhadap hal-hal lain.
4. *Keempat*, kreatifitaslah yang memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya. Dengan kreatifitas seseorang terdorong untuk membuat ide-ide penemuan-penemuan

atau teknologi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Agar kreatifitas tumbuh dan berkembang dengan baik, J. Stanly Gray menyebutkan adanya dua prasyarat yang harus dipenuhi, yaitu motivasi dan informasi. Motivasi yang muncul baik dalam keadaan sadar maupun tidak sadar untuk melatih kreatifitas akan membuat kita bergairah. Seseorang mau melakukan sesuatu karena adanya faktor yang memotivasi.

Sedangkan faktor informasi sangat berarti dalam pengembangan kreatifitas, terutama pada anak usia dini. Penyampaian informasi pada anak usia dini membutuhkan komunikasi yang tepat dan mudah diterima oleh anak. Dalam hal penyampaian informasi, komunikasi menjadi kunci dalam pengembangan kreatifitas anak. Sebab apabila komunikasi dilakukan secara tepat akan memberikan kesempatan dan peluang bagi anak untuk terus mengembangkan kreatifitas yang dimilikinya. Sementara, komunikasi yang kurang tepat akan membuat potensi kreatif yang dimiliki anak justru terhambat.

E. Bermain dan Kreatifitas Anak Usia Dini

Kreatifitas pada anak adalah kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa, dan sangat fleksibel dalam merespon dan mengembangkan pemikiran dan aktifitas (Abdur-

rahman, 2005). Pada anak usia dini kreatifitas akan terlihat jelas ketika anak bermain, dimana ia menciptakan berbagai bentuk karya, lukisan ataupun khayalan spontanitas dengan alat mainannya. Bermain merupakan dunia anak-anak, sehingga anak-anak tidak terlepas dari bermain yang merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan dan spontan. Sehingga hal tersebut memberikan dampak positif bagi anak seperti bagaimana anak dapat mengeksplor lingkungan ketika bermain, melepas emosi negatif pada diri anak, dan memberikan rasa aman secara psikologis pada anak.

Dalam suasana bermain aktif, anak memperoleh kesempatan yang luas untuk melakukan eksplorasi guna memenuhi rasa ingin tahunya, anak bebas mengekspresikan gagasannya melalui khayalan, drama, bermain konstruktif dan sebagainya. Ketika anak merasa aman, nyaman dan bebas mengeksplor lingkungannya, maka disinilah akan tumbuh dan berkembangnya kreatifitas, sehingga keadaan bermain yang menyenangkan bagi anak berkaitan erat dengan upaya pengembangan kreatifitas anak.

Bermain juga memberikan kesempatan pada anak mengembangkan kreatifitasnya, karena dengan bermain ia dapat bereksperimen dengan gagasan-gagasan barunya baik yang menggunakan alat permainan atau tidak. Ketika anak merasa mampu menciptakan sesuatu yang baru dan unik, ia akan melakukan kembali

situasi yang sama. Kreatifitas memberi anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar dan penghargaan yang memiliki pengaruh nyata pada perkembangan pribadinya.

Bermain memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan dorongan-dorongan kreatifnya sebagai kesempatan untuk merasakan obyek-obyek dan tantangan untuk memenuhi sesuatu dengan cara-cara baru, untuk menemukan penggunaan suatu hal secara berbeda, serta menemukan hal yang baru. Selain itu bermain memberikan kesempatan pada individu untuk berfikir dan bertindak imajinatif, serta penuh daya khayal yang erat hubungannya dengan perkembangan kreatifitas anak.

Bentuk-bentuk bermain yang dapat membantu mengembangkan kreatifitas adalah:

1. Mendongeng, mendongeng dapat meningkatkan daya khayal anak yang merupakan bagian dari pengembangan kreatifitas;
2. Menggambar, menggambar memberikan kesempatan anak tentang apa yang ingin disampaikan serta dapat meningkatkan daya imajinasi anak;
3. Bermain alat music sederhana, kegiatan ini dapat membantu anak dalam hal menemukan sesuatu yang baru yang berkaitan dengan alat music;
4. Bermain dengan lilin. Permainan ini merupakan permainan yang dapat mengeksplor lingkungannya

serta dapat meningkatkan daya imajinasi anak;

5. Permainan tulisan temple, permainan ini mendorong anak berfikir aktif dan kreatif;
6. Permainan menggunakan balok balok;
7. Berolahraga atau gerakan menari.

F. Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini

Pada dasarnya anak memiliki imajinasi yang tidak terbatas, dan ini menjadi modal dasar untuk membuat anak menjadi lebih kreatif. Namun dengan perkembangan teknologi dan gadget yang saat ini mudah didapatkan, hal ini mengakibatkan anak kurang aktif serta berdampak menurunnya kreatifitas anak secara umum. Melansir dari *healthy children*, pada umumnya anak-anak dan remaja menghabiskan waktu lebih dari 7 jam untuk asyik bermain dengan ponsel, computer, atau alat elektronik lainnya. Saat mendidik anak, tidak sedikit orang tua yang hanya fokus pada faktor akademik, padahal kreatifitas dan keaktifan anak juga penting untuk dipantau. Cara mendidik anak supaya pintar dan kreatif memang butuh tenaga, kesabaran, dan ketenangan untuk mendampingi. Dalam hal ini Anisa Rahmadani menyebutkan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat mendidik anak untuk lebih kreatif dan aktif antara lain :

1. Buat permainan sederhana agar anak kreatif,

Charlotte Reznick, seorang psikolog pendidikan anak menyarankan untuk membuat aktifitas seru bersama anak yang sederhana, misal bermain balok susun atau bermain peran, lewat permainan ini anak-anak akan bermain dengan imajinasinya yang tidak terbatas seperti bermain balok susun. Begitu juga dengan bermain peran, ibunda bisa bermain, anak berperan sebagai dokter dan bunda sebagai pasien.

2. Biarkan anak melatih kreatifitasnya.

Orang tua bisa mengajak anak berkunjung ke perpustakaan, kebun binatang dengan tujuan memancing imajinasi anak melalui bertanya apa yang ia lihat, seperti apa suara binatang dan lain-lain.

3. Hindari terlalu mengatur anak.

Pada dasarnya anak cenderung ingin melakukan banyak hal dan rasa penasarannya tinggi, hendaknya orangtua atau guru mengarahkan anak sesuai dengan minat dan bakat serta dibutuhkan kesabaran dan kepekaan, sambil memantau dan mengarahkan aktivitasnya agar ruang gerak kreativitasnya tidak terbatas.

4. Membatasi menonton Televisi.

Seiring perkembangan teknologi dan dunia digital membuat aktivitas anak hanya berkutat pada bermain gadget, yang berdampak pada menurunnya keaktifan anak dalam banyak hal. Dalam hal ini orang tua hendaknya membatasi

durasi menonton televisi dan bermain gadget sekurang-kurangnya 1-2 jam sehari, kecuali sebagai sarana belajar.

- Menjadi contoh atau tauladan bagi anak.

Salah satu sifat anak adalah meniru apa yang ia lihat. Kaitan dengan sifat ini, orang tua atau guru hendaknya memberi contoh dengan ikut terlibat dalam proses kreatifitas anak dan ikut menggambar atau mewarnai.

- Melakukan aktifitas fisik bersama.

Untuk mendidik anak lebih aktif, cara yang bisa dilakukan orang tua atau guru adalah memilih aktifitas fisik untuk tumbuh kembang anak yang bisa dilakukan bersama. Misal, berolah raga, bersepeda, atau berenang.

Sebagai sebuah potensi, kreatifitas tidak akan teruntuk begitu saja. Dibutuhkan usaha-usaha secara serius untuk membangun pengembangan potensi kreativitas agar lebih optimal. Dalam konteks ini, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan.

- Pertama*, memberikan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kreatifitas. *Kedua*, memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. *Ketiga*, menerima ide yang biasa dari mereka. Artinya, memberikan ruang kebebasan bagi anak untuk mengeksplorasi segenap potensi yang dimiliki.
- Keempat*, menggunakan pemecahan masalah yang kreatif.

- Kelima*, Kreatifitas tidak mengikuti waktu dan lebih menekankan kepada proses daripada hasil.

- Keenam*, anak sulit kreatif tanpa inspirasi yang konkrit. Anak lebih senang menggambar pada obyek langsung menurut rasa dan memorinya.

- Ketujuh*, mengenalkan pada anak-anak terhadap budaya, pengalaman, organisasi, dan cara berfikir yang berbeda. *Kedelapan*, waspada dan hati-hati terhadap rintangan kreatifitas. (Ngainun Na'im, 236).

Pengembangan kreatifitas anak juga tidak terlepas dari mengenalkan kepada anak-anak pada budaya, pengalaman, organisasi dan dengan orang tua, guru dan lingkungan sekitarnya. Upaya membantu perkembangan serta pengembangan kreatifitas anak diantaranya sebagai berikut:

- Berusaha memahami pikiran dan perasaan anak.
- Menciptakan rasa aman kepada anak untuk mengekspresikan kreatifitasnya.
- Berusaha mendorong anak untuk mengungkapkan gagasan-gagasannya tanpa mengalami hambatan serta menghargai gagasan-gagasannya.
- Hendaknya lebih menekan pada proses daripada hasil, sehingga mampu memandang permasalahan anak sebagai bagian dari keseluruhan dinamika perkembangan dirinya.

5. Tidak memaksakan pendapat, pandangan dan nilai nilai tertentu pada anak.
6. Berusaha mengeksplorasi segi segi positif yang dimiliki anak dan bukan sebaliknya mencari-cari kelemahan anak.
7. Menyediakan lingkungan yang mengizinkan anak untuk menjelajah dan bermain tanpa pengekan yang tidak seharusnya dilakukan.

Dengan demikian kreatifitas memang seyogyanya mendapat perhatian secara serius baik orang tua maupun guru. Pengembangan kreatifitas terutama yang didasarkan pada basis ajaran islam akan memerikan kesempatan yang lebih luas kepada anak untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Demikian juga pengembangan kreatifitas anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan, karena usia dini merupakan golden age yakni usia emas yang merupakan pondasi bagi perkembangan di usia berikutnya.

KESIMPULAN

Setiap individu pada dasarnya memiliki potensi kreatif, namun yang perlu di garis bawahi adalah bagaimana mengembangkan kemampuan yang masih bersifat potensi tersebut. Kreatifitas bukan kemampuan bawaan dari lahir, tetapi merupakan kemampuan yang dapat dipelajari dan dikembangkan. Kreatifitas harus dikembangkan karena kreatifitas berpengaruh terhadap perkembangan

kehidupan seseorang misal, berpengaruh terhadap gagasan gagasan nya, pemecahan permasalahan serta berpengaruh terhadap prestasi akademik. oleh karenanya penting sekali pengembangan kreatifitas anak usia dini sebab merupakan fondasi bagi perkembangan usia selanjutna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, J (2005) *Tahapan Mendidik Anak*, Bandung : Irsyad Baitus Salaam.
- Desmita (2010) *Psikologi Perkembangan*. Cet. Ke-IV Bandung. PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Heru S.P Saputra, "penulisan kreatif: *Sentuhan Keteladanan sebagai Penggugah Kesadaran*". dalam pangesti Wiedani (ed.) *Menuju budaya menulis, suatu bunga rampai* (Yogyakarta Tiara Wacana, 2005),
- Munandar, U (1992), *mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*. Jakarta PT Gramedia.
- Munandar U (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Naim, Ngainun (2011). *Dasar dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: remaja Rosdakarya.